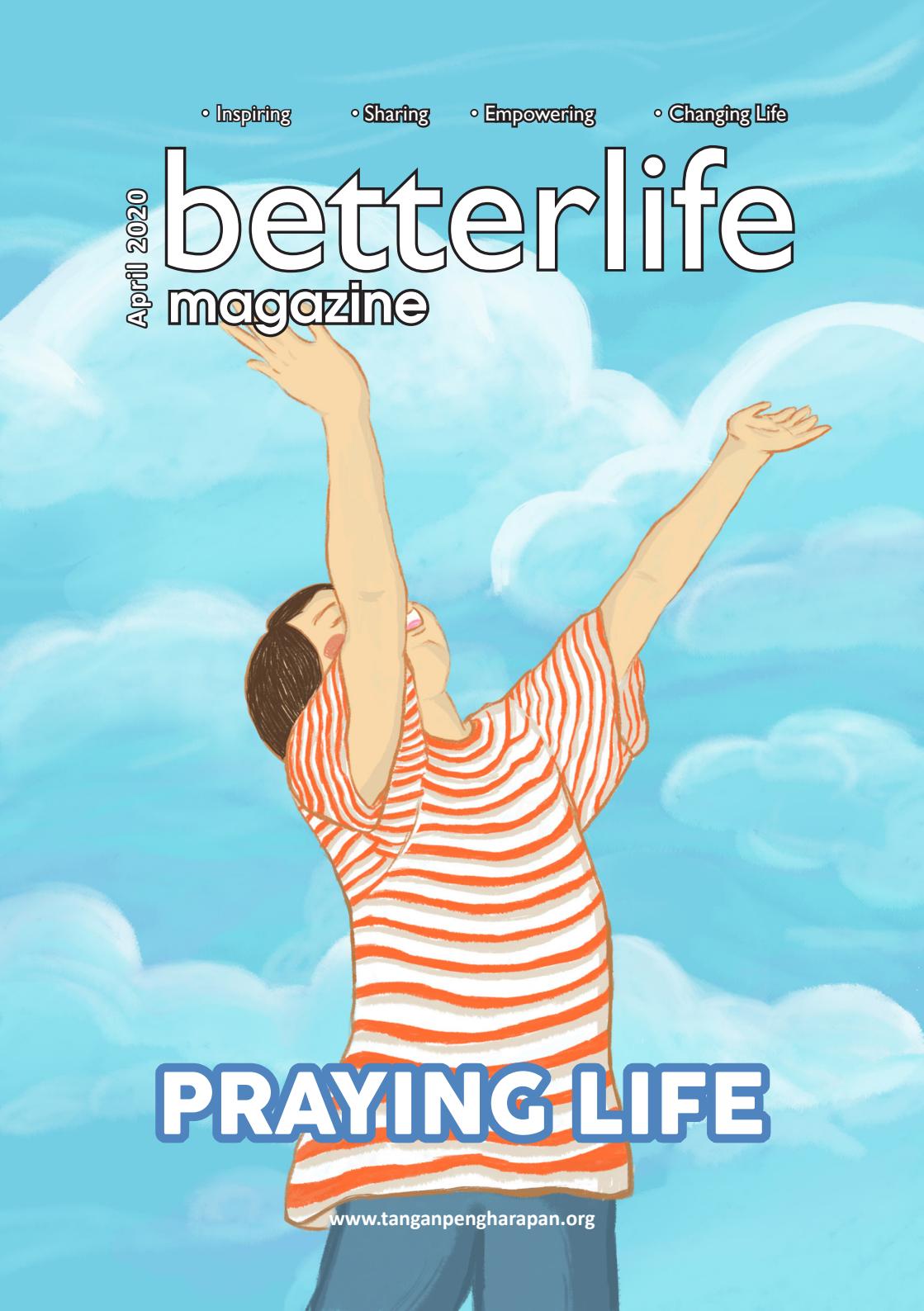


• Inspiring • Sharing • Empowering • Changing Life

April 2020

betterlife magazine



PRAYING LIFE

www.tanganpengharapan.org

CONTENTS



03 Welcome Note



12 News Update



08 Children Program



14 Field Hero



18 Mobile Clinic



05 Picture Gallery



10 Children Testimony



16 LTC



19 ABOUT YTP

EDITORIAL

CHIEF EDITOR

Denny Lim

EDITOR

Christa Stefanie

JOURNALIST

Centre Coordinator

GRAPHIC DESIGNER

Tim Media YTP

PHOTOGRAPHER

Centre Coordinator

02 | betterlife

April 2020

WELCOME NOTE

In

Kami mengucapkan terima kasih atas dukungan Bapak/Ibu/Saudara baik dalam bentuk donasi, pembelian merchandise dan doa. Dukungan Anda sangat berarti bagi anak-anak dan masyarakat di pedalaman untuk keluar dari kemiskinan dan memiliki hidup yang lebih baik. Kami akan memaparkan rangkuman kegiatan yang berjalan selama bulan Maret yang telah berlalu.

Pada bulan Maret kami telah mengirimkan guru pedalaman ke center yang baru saja dibuka yaitu di Feeding and Learning Center Sirisurak (Mentawai), Lobo (Kaimana), Hia (Kaimana), Munggui (Yapen), dan Tubleu (TTS). Selain itu, Mobile Clinic juga sudah menjangkau 11 desa dan memberikan pengobatan kepada 1.446 pasien. Tim Tangan Pengharapan juga telah melakukan survei ke Sulawesi Tengah yaitu ke Kabupaten Parigi Moutog. Nantinya kami akan membuka beberapa center baru disana. Tangan Pengharapan terus berusaha menolong desa-desa yang tertinggal dan membutuhkan bantuan pendidikan serta guru.

Selamat memasuki bulan April untuk Bapak/Ibu/Saudara. Pada Betterlife bulan April ini kami mengangkat tema "A Praying Life". Sebagai orang yang beriman kita harus memiliki kehidupan doa. Kami berharap setiap doa dan harapan kita semua dapat membawa kita untuk memiliki hidup yang lebih baik. Bersama kita menjadi tangan yang memberikan mereka harapan.

Helping People Live a Better Life.

En

We thank your support in the forms of donation, merchandise purpose and prayers.

Your support means a lot to the children and people in rural areas to break free from poverty and have a better life. We will give you a summary of the activities that ran in March.

In March, we sent rural teachers to newly opened centres in Sirisurak (Mentawai), Lobo (Kaimana), Hia (Kaimana), Munggui (Yapen) and Tubleu (South Timor Tengah) Feeding and Learning Centres. Also, the Mobile Clinic has reached 11 villages and gave medical care to 1.446 patients. The Tangan Pengharapan team has also surveyed Parigi Moutog District, Central Sulawesi. Later, we will open new centres in there. Tangan Pengharapan always tries to help neglected villages and villages that need educational support or teachers.

Let's all greet April together. The theme of this month's Better Life is "A Praying Life." As people of faith, we have to have a praying life. We hope that every one of our prayers and hopes can get us to a better life. We will be hands that give them hope together.

Helping people live a better life.



KEHIDUPAN DOA

In Indonesia merupakan sebuah negara dengan beragam agama. Ada 6 agama yang telah diakui oleh RI yaitu Kristen, Katolik, Islam, Hindu, Budha, dan Kong Hu Cu. Meskipun berbeda kepercayaan, namun ada satu hal yang sama yaitu "doa". Meskipun cara dan keyakinan dalam berdoa itu berbeda-beda tapi tujuannya tetap sama yaitu permohonan atau ucapan syukur.

Kata "doa" berasal dari Bahasa Arab yang artinya panggilan, mengundang, permintaan, permohonan dan sebagainya. Dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "doa" adalah permohonan, harapan, permintaan dan pujiann kepada Tuhan. Tak heran di Indonesia berdoa sudah menjadi budaya ketika sebelum atau sesudah memulai setiap kegiatan.

Namun dalam kehidupan sehari-hari, sudahkah doa menjadi kebiasaan kita sehari-hari? Bukan hanya saat sebelum makan atau sebelum tidur, tapi dalam setiap langkah kehidupan kita. Berdoa bukan sebuah kewajiban atau metode agar semua permohonan kita dapat terkabul tapi bagaimana kita berserah agarkehendak-Nya yang terjadi bukan kehendak kita sendiri.

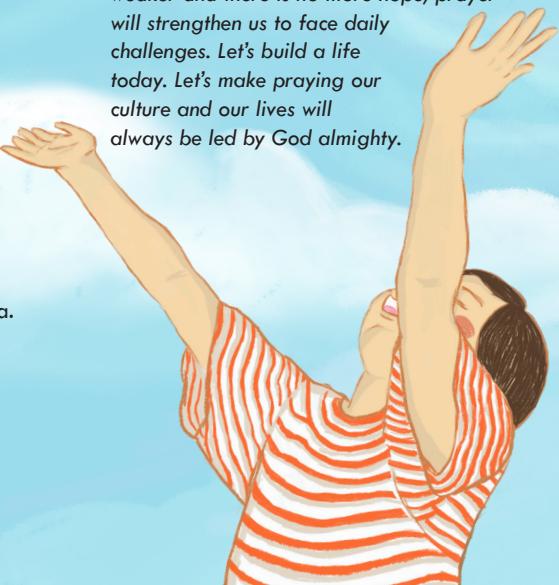
Terkadang bahkan disaat kita sudah mulai lemah dan tidak ada harapan lagi, doa menjadikan kita kuat dalam menghadapi setiap tantangan. Mari bangun kehidupan doa Anda mulai dari saat ini. Jadikan doa budaya kita dalam setiap melakukan kegiatan apapun, niscaya kehidupan kita akan selalu dibimbing oleh Yang Maha Kuasa.

A PRAYING LIFE

En Indonesia is a country with a variety of religious beliefs. Indonesia recognises six languages, which are Christianity, Catholic, Islam, Hindu, Buddhism and Confucious. Despite the different beliefs, one thing remains true: "prayers." Even though we have our ways and beliefs on prayers, their purpose is for wishes and giving thanks.

The word "prayer" ("doa" in Indonesian) comes from an Arabic word, which means a call, an invitation, a request, a wish, and so on. In the Indonesian dictionary (Kamus Besar Bahasa Indonesia), prayer is a longing, hope, request and praises to the Lord. It is not unusual that in Indonesia, praying is an established culture before or after every activity.

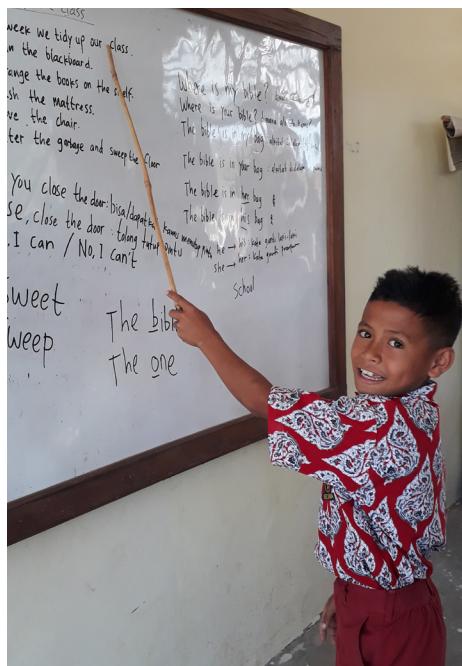
However, in our daily lives, has prayer been a daily routine? Apart from praying before eating or before bed, but in every step of our lives. Praying is not an obligation or how to get all of our wishes to come true. Instead, praying is about how we rely on God's will and not forcing our own. Sometimes when we are getting weaker and there is no more hope, prayer will strengthen us to face daily challenges. Let's build a life today. Let's make praying our culture and our lives will always be led by God almighty.



Timor Tengah Utara



FLC GENTARI



FLC KLEJA



FLC NAISUNAF



FLC TAMKESI



FLC TAENINO



FLC NOPEN



FLC ANTONIFUI



FLC KOTOLIN

Timor Tengah Selatan



FLC OENASI



FLC TUBLEU



FLC TAEHUE



FLC TLIU

Pembukaan Center Baru

In Setelah tahun lalu melakukan survei ke Kampung Hia dan Lobo, Tangan Pengharapan mengirimkan 4 guru pedalaman untuk mengajar di kampung yang akan menjadi Feeding and Learning Center Tangan Pengharapan itu. Nantinya setiap center ini akan diajar oleh 2 guru pedalaman.

Masyarakat menyambut kehadiran guru baru di kampung mereka dengan sangat bahagia. Mereka menaruh harapan besar pada guru Tangan Pengharapan. 80% daerah Kaimana hanya bisa dijangkau dengan perahu dan berjalan kaki termasuk Kampung Hia dan Lobo. Jaringan listrik dan telepon belum merata di daerah-daerah Kaimana. Guru-guru PNS yang dikirim oleh pemerintah enggan untuk mengajar di daerah-daerah pelosok dan sering pergi ke kota. Hal ini mengakibatkan banyak anak-anak masih belum lancar membaca maupun

menulis. Masyarakat berharap dengan hadirnya guru dari Tangan Pengharapan dapat mampu membawa perubahan bagi anak-anak di kampung mereka.

“Masih banyak anak-anak yang belum bisa membaca dan menulis, saya berharap anak-anak bisa aktif bersekolah dan kehadiran saya dapat membawa dampak bagi Kampung Hia” Kata Florianus, yang merupakan salah satu guru Tangan Pengharapan yang dipindahkan dari Waisani ke Lobo, Kaimana.

Selain Hia dan Lobo, Tangan Pengharapan juga membuka 3 center di Sirisurak (Mentawai), Munggui (Yapen), dan Tubleu (TTS). Semoga dengan hadirnya guru pedalaman Tangan Pengharapan di sana dapat membawa dampak bagi anak-anak di pedalaman.





The Opening of New Centres

En After surveying Hia and Lobo Villages last year, Tangan Pengharapan has sent four rural teachers to teach at the villages that are going to be Tangan Pengharapan Feeding and Learning Centres. Every centre will have two rural teachers.

The people of these villages welcomed the teachers joyfully. They have great hope for Tangan Pengharapan teachers. 80% of Kaimana can only be reached by boat and by foot, including Hia and Lobo villages. Electricity and phone network has not reached the whole area of Kaimana. Teachers, who are civil servants sent by the government, are reluctant to teach in remote areas and often go to cities instead. Their decision results in illiteracy for many children. People hope that with the arrival of Tangan Pengharapan teachers, they will be

able to bring change into their villages. "Many children still can't read nor write. I hope the children can be active at school and my arrival can create an impact in Hia Village," says Florianus, one of the Tangan Pengharapan teachers who was transferred from Waisani to Lobo, Kaimana.

Besides Hia and Lobo, Tangan Pengharapan also opened three centres in Sirisurak (Mentawai), Munggui (Yapen) and Tubleu (South Timor Tengah). We hope that the presence of Tangan Pengharapan teachers in those areas can have an impact to rural children.



In

Hanya tinggal bersama sang nenek yang sudah sangat tua dan keempat saudaranya tentu membuat Ferdianus atau yang biasa disapa Ferdi ini harus bekerja lebih keras. Ia merupakan anak kedua dari lima bersaudara. Saat pulang sekolah ia harus menyempatkan diri untuk merawat tanaman sayur yang ia tanam, mengumpulkan kayu bakar, mengambil air dan melakukan pekerjaan rumah lainnya. Ferdi harus menjalani hidup yang cukup sulit bagi anak usia 13 tahun.

TENTARA SERIBU BUKIT

Kini Ferdi sudah duduk di bangku kelas 6 SDN Wetena Sodana, Sumba Barat. Tidak hidup bersama kedua orang tua, membuat Ferdi tumbuh menjadi anak yang kurang perhatian dan kasih sayang. Di sekolah, ia masih belum bisa membaca dan menulis. Ferdi juga suka menjahili temannya hingga menangis. Hal ini tentu membuatnya harus diperhatikan secara khusus oleh guru.

Dengan dorongan dari guru Tangan Pengharapan, kini Ferdi mulai menunjukkan perubahan. Anak yang tadinya suka membuat onar ini sekarang telah berubah menjadi anak yang bisa berteman dan disukai oleh semua temannya. Ferdi pun sudah bisa membaca dengan lancar. Tangan Pengharapan telah memberikannya harapan bahwa kelak ia dapat menggapai impiannya menjadi seorang tentara yang bersasal dari Pulau Sumba, Pulau seribu bukti. Ia sadar bahwa lahir dari keluarga yang tidak mampu membuatnya harus bisa belajar dengan lebih giat agar cita-citanya dapat terwujud.

AN ARMY OF A THOUSAND HILLS

**E**n

Living only with his very old grandmother and his four siblings make Ferdianus, also known as Ferdi, has to work harder. He is the second child of five siblings. He has to make time after school to tend the vegetables he is growing, collect water and do other chores. Ferdi has to live quite a difficult life at 13 years old.

Now, Ferdi is currently on the 6th grade of Weten Public Elementary School, West Sumba. Being away from his parents makes Ferdi grows into a child who lacks attention and love. At school, he couldn't read nor write. He loved to tease his friends until they cry. His behaviour forces his teachers to pay extra attention to him.

With support from his Tangan Pengharapan teachers, Ferdi has now shown some improvements. Ferdi, who used to cause a commotion in the classroom, has now begun to change into a sociable friend who is well-liked by all of his friends. Ferdi can also read well now. Tangan Pengharapan gave him hope that he could become what he dreams to be, a soldier from Sumba Island, the island of a thousand hills. He realises that being born into an underprivileged family means he has to work harder to achieve his dream.

NEWS UPDATE



SUKU LAUJE, SULAWESI TENGAH (SURVEI)

In Perbukitan hijau nan cantik dengan balutan kabut di pagi hari menjadi pemandangan yang sangat elok dilihat. Namun dibalik keelokan itu ada banyak masyarakat yang harus berjuang agar bisa bertahan hidup ditengah hutan dengan bertani dan berkebun. Rumah-rumah yang terpisah jauh satu dengan yang lain menjadi ciri khas suku satu ini. Terlihat anak-anak usia remaja sudah menggendong bayi dan menggandeng seorang anak usia 4-5 tahun. Sejak SD anak-anak di suku ini sudah dijodohkan oleh orang tua mereka. Setelah lulus mereka akan langsung menikah dan tidak melanjutkan sekolah. Inilah Suku Lauje, atau orang biasa menyebutnya suku kabut.

Suku Lauje, merupakan salah satu dari lima suku terasing yang berasal dari Sulawesi Tengah, Indonesia. Sebagian masyarakat Suku Lauje tinggal di Kabupaten Parigi

Moutog, salah satu kabupaten yang kami datangi untuk kami survei. Bagi masyarakat disana, pendidikan bukan suatu hal yang penting. Pada pertengahan Maret 2020, Tangan Pengharapan melakukan survei untuk pembukaan center baru ke Sulawesi Tengah.

Dengan menggunakan sepeda motor kami mengunjungi Dusun U'utan, Salamayang, Ogos'iil, Ogopuyoh, dan Dongkas. Membutuhkan perjuangan yang cukup ekstra untuk bisa mencapai semua dusun. Rantai ban motor pun harus dipasang rantai agar mampu melewati lumpur dan medan yang berat. Untuk sampai ke Dusun Salamayang saja, kami harus berjalan selama 50 menit menyusuri hutan. Rencananya kami akan mengirimkan tenaga guru untuk bisa mengajar di 5 dusun ini, semoga rencana tersebut dapat segera terwujud agar pendidikan anak-anak di Lauje dapat lebih baik.

LAUJE TRIBE, CENTRAL SULAWESI (SURVEY)

En How beautiful are green hills covered in the morning mist? However, beneath all that beauty, many people struggle to survive in the middle of the forest only by farming and gardening. One of the unique trades of this village is their detached houses. There are many teenagers carrying children around four to five years old. When they go to elementary school, their parents have set them up for an arranged marriage. After they graduate, they will get married and drop out of school. This is the Lauje Tribe, which is commonly known as the "Mist Tribe."

The Lauje Tribe is one of the most isolated tribes from Central Sulawesi, Indonesia. Some people from the Lauje Tribe live in Parigi Moutog District, one of the districts we visited when surveying. Education is not a priority for many people there. In the middle of March 2020, Tangan Pengharapan surveyed a new centre in Central Sulawesi.

We visited U'utan, Salamayang, Ogos'iil, Ogopuyoh and Dongkas Villages by motorcycle. It took a huge effort to reach all the villages. We had to attach chains on the wheels to get through the muddy and rough road. To get to Salamayang Village alone, we had to walk for 50 minutes through the forest. We plan to send teachers to teach these 5 villages and we hope we can carry out this plan soon so the education for Lauje's children will improve.

Mengajar Untuk Belajar

In Sundy M. Sorta atau yang biasa disapa Sorta ini merupakan salah satu guru pedalaman Yayasan Tangan Pengharapan yang saat ini mengajar di FLC Gentari, NTT. Tahun 2019 yang lalu merupakan tahun spesial bagi wanita muda berusia 24 tahun ini. Ia akhirnya memilih untuk bekerja di bidang sosial. Berbagi hidup dengan orang yang membutuhkan telah mendorongnya untuk menjadi seorang guru di pedalaman.

Guru yang sangat ceria ini juga mengajarkan mengenai cara menanam tanaman di polybag kepada anak-anak. Rasa ingin tahu mereka yang tinggi menggambarkan betapa rindunya mereka belajar sesuatu yang baru. Biasanya, anak-anak hanya menanam langsung di tanah, hal turun-temurun yang telah mereka lakukan bersama orangtua. Kegiatan ini juga membutuhkan ketekunan untuk merawat benih yang telah diberikan untuk ditanam. Hal tersebut ditunjukkan juga oleh anak-anak ini. Setiap pagi mereka menyiram tanaman yang telah mereka tanam. Sorta pun kagum dan bangga melihat hal sederhana yang telah ia ajarkan kepada anak-anak di Gentari memberikan dampak yang begitu besar bagi anak-anak.

Banyak perubahan yang terjadi ketika ia ada di pedalaman. Baik itu perubahan yang terjadi kepada dirinya maupun perubahan di tempat ia mengajar. Ternyata beberapa kegiatan kecil yang ia lakukan bersama anak-anak menimbulkan keakraban dan rasa semangat yang baru baginya untuk mengajar. Seperti pada awal bulan Oktober tahun lalu ia minum teh bersama beberapa siswa usai bimbingan belajar. Kisah sederhana yang ia dengar dari anak-anak membuatnya sadar bahwa ia bukan hanya mengajar di desa ini, tapi ia juga belajar dari mereka. Ia memang seorang guru, tetapi menjadi guru pedalaman adalah mengajar untuk belajar. Sorta belajar tentang arti kata cukup dan tidak kuatir akan apapun.





Teach To Learn

En Sundy M. Sorta, or more familiarly known as Sorta, is one of the Tangan Pengharapan rural teachers currently teaching at Gentari FLC, East Nusa Tenggara. The year 2019 was a special year for this 24 years old woman. She finally decided she was going to work in the social field. The idea that she could share her life with people in need has motivated her to be a rural teacher.

This cheerful teacher teaches how to grow plants in polybags to children. Their great curiosity shows how much they miss learning something new. The children usually plant on the ground, something they did with their parents, which is passed down for generations. Nurturing seeds requires a lot of persistence and the children have that. Every morning, the children always water their plants. Sorta is impressed and proud to see the simple skill she taught to the children in Gentari making such a great impact on them.

There have been many changes in her and where she teaches since she got to the rural area. As it turned out, the small activities she has done with the children make their relationship and spirit grow. In early October last year, she had tea with some of her students after tutoring. The simple stories she heard from her students make her realise that in addition to teaching, she also learns from them. She is a teacher, but becoming a rural teacher is to teach to learn. Sorta learns the meaning of being sufficient and to not worry about anything.



Selalu Ada Solusi

In Kekeringan merupakan salah satu momok yang sangat menakutkan bagi masyarakat di Timor. Hal ini diakibatkan karena curah hujan yang rendah dan perubahan iklim yang tidak menentu setiap tahunnya. Banyak petani gagal panen saat musim panen. Tak heran, angka kemiskinan pun semakin bertambah.

Pada awal Januari 2020, Tangan Pengharapan mendatangkan Bapak Joshua Chua dari Kamboja dalam rangka pelatihan *vertical drum*, pupuk organik cair, pestisida nabati, dan pembuatan kolam ikan. Pelatihan ini diadakan di dua tempat yang berbeda yaitu di Kupang dan Jakarta. Pelatihan ini pun kami terapkan di Life Training Center Kupang, salah satunya yaitu metode penanaman *vertical drum*.

Metode ini mudah diterapkan dimanapun dan tidak membutuhkan lahan yang banyak. Ini adalah solusi bagi para petani yang tidak mempunyai lahan yang luas namun ingin memaksimalkan hasil taninya. Pembuatan pupuk bokasinya pun menggunakan bahan yang mudah didapat seperti sisa potongan sayuran, buah-buahan, dan sebagainya yang berasal dari dapur. Pembuatan pupuk hayatnya pun menggunakan air cucian beras, cangkang telur, tulang hewan, gula dan sisa sayuran.

Vertical drum pun berhasil diterapkan di LTC. Hasil panen yang lebih besar dan banyak dalam lahan yang terbatas tentu menjadi solusi bagi para petani di tanah Timor. Nantinya metode ini akan kami terapkan di setiap desa yang kami bina, agar para petani dapat terus memaksimalkan hasil panen mereka.



There's Always a Way Out



En Drought always strikes fear into the hearts of people in Timor Island. The low rainfall and climate change cause drought. Many farmers' crops failed in the harvest season. Naturally, the poverty rate increases there.

In early January 2020, Tangan Pengharapan sends Mr Joshua Chua from Cambodia to give vertical drum training, liquid fertilizer, vegetal pesticide and fish pond construction. This training was held in two different locations, Kupang and Jakarta. Life Training Centre in Kupang followed the vertical drum method.

This method could be applied anywhere easily, and it does not take much land. This method is the solution for farmers who do not have much land but want to maximize their crop. They also made bokashi fertilizer from readily available materials, such as vegetables, fruit and other food wastes. They also made organic fertilizers from the water used to wash rice, eggshells, sugar and vegetable wastes.

We also successfully used the vertical drum method at LTC. Bountiful yields from such a limited space is the answer for the farmers in Timor. Other villages that we are training will also follow this method to maximize their harvest.



Kesadaran Akan Pentingnya Hidup Bersih



di pedalaman. Tim Mobile Clinic selalu menemukan kasus bahwa banyak anak-anak dan orang tua yang tidak menjaga kebersihan. Tak jarang banyak pasien menderita gatal-gatal dan flu berkepanjangan. Menurut Dokter Septian, masyarakat kurang memperhatikan kesehatan dan kebersihan dalam rumahnya.

In Belakangan ini Indonesia dihebohkan dengan permasalahan virus COVID-19 atau korona yang sudah mulai menjangkit beberapa masyarakat di Indonesia. Hal ini menjadi perhatian utama bagi pemerintah dan masyarakat di Indonesia untuk selalu menjaga kebersihan dan kesehatan. Virus ini akan sangat dengan cepat menyebar di daerah dimana masyarakatnya tidak memiliki budaya hidup bersih.

Nyatanya, di Nusa Tenggara Timur bukan hanya virus COVID-19 saja yang menjadi ancaman. Demam berdarah, muntaber, dan infeksi kulit juga menjadi ancaman bagi masyarakat

Berdasarkan informasi dari aparat Desa Ekin, Kabupaten Belu, beberapa minggu yang lalu ada kasus KLB (Kejadian Luar Biasa) di desa mereka yaitu wabah muntaber. Padahal desa tersebut dekat dengan Puskesmas. Tetapi karena kurangnya pemahaman warga setempat tentang arti penting kebersihan, muntaber pun mewabah di desa tersebut. Untuk itu setiap Mobile Clinic berjalan kami selalu memberikan edukasi mengenai budaya hidup bersih. Bukan hal yang mudah, karena kita perluubah sebuah budaya yang sudah menjadi kebiasaan. Semoga masyarakat di pedalaman semakin sadar akan pentingnya memiliki budaya hidup bersih.



Being Aware of Living Clean

En

Lately, the Covid-19 or the coronavirus has shaken Indonesia as it infected some Indonesian people. Maintaining cleanliness and health have become the government's and the public's main concern. The virus is going to spread faster in areas that do not uphold good hygiene.



In reality, there are more threats than Covid-19 in East Nusa Tenggara. Dengue fever, diarrhoea and vomiting and skin infection are common threats to people in rural areas. The Mobile Clinic team always finds many children and parents who do not maintain cleanliness. Therefore, many patients suffer from prolonged itchiness and flu. According to Dr Septian, people do not pay enough attention to health and cleanliness in their houses.

According to officials from Ekin Village, Belu District, they found an outstanding case a few weeks ago in their village, which is the diarrhoea and vomiting epidemic, even though the village was close to a clinic. However, because local people did not understand how important cleanliness is, diarrhoea and vomiting became a local epidemic. For this reason, Mobile Clinic always educates people about being hygienic. It is not easy to change people's habit when it has turned into a lifestyle. Nonetheless, we hope that people in rural areas become more aware of how important it is to have a clean lifestyle.



OPEN RECRUITMENT

Guru Pedalaman

- * Mempunyai panggilan untuk mengajar di Pedalaman
- * Lulusan S1 (semua jurusan)
- * Pria & Wanita, usia max 35 tahun
- * Mencintai anak-anak
- * Mampu bekerja mandiri atau kelompok
- * BERSEDIA ditempatkan di Center YTP di seluruh Indonesia

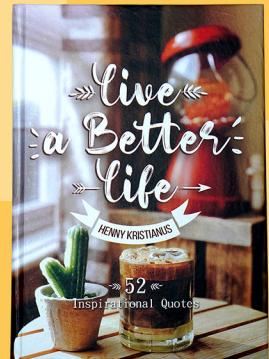
Kirim cv anda ke email kami
 ytp.recruit@gmail.com

Tangan Pengharapan

HEALTHY DATING

"Jangan ambil hati orang yang kamu tidak siap jagal"

- HENNY KRISTIANUS



AVAILABLE ON



shopee.co.id/positivebyytp



tokopedia.com/positive-ytp

POSITIVE by YTP

you buy
means you
donate!

SEKARANG KAMU BISA BELANJA PAKAI

gopay

MAU BAYAR KAPAN SAJA DAN DIMANA SAJA LEbih MUDAH.



THE OFFICIAL MERCHANDISE OF TANGAN PENGHARAPAN

@positive_by_ytp

@batiktanganpengharapan

+62813 11 0055 68

Positive by ytp



Thank You!
TO PURIM.ID

for donating 120 shoes
for children and female
teachers at Tangan
Pengharapan Foundation



CLCC
City Light Community
Church
Sponsor 19 Guru Pedalaman
Sejak April 2016



Ayam Goreng Kalasan
Kualanamu
Sponsor FLC Tamkies & Kleja
Sejak Mei 2016



CITYGATE
Citygate
Sponsor FLC Napan Yaur
Sejak Juli 2016



Anzindo
Sponsor FLC Taehue &
FLC Tilu'
Sejak 2016 & Pembangunan
Rumah
Belajar Gintari, TTT, NTT



Kintakun
Collection
PT. Subur Anugerah Sentosa
Sponsor 11 Guru Pedalaman
Sejak November 2018



BETHANY
CHUNGLI - TAIWAN
Bethany Chunghi
Sponsor FLC Kutapodu &
1 Guru Pedalaman di Sidas
Sejak Juni 2017



PT. Sapce Indonesia
Sponsor FLC Apung Sorong
Sejak Agustus 2018



DIMASN
ASSIST THROUGH ACTION
Yayasan Dian Mandiri
Sponsor FLC Kot'Ol'in &
Ternai untuk Pendidikan
Sejak Februari 2019



KMPK
Sponsor FLC Kai Atas
Sejak September 2018



GEREJA BETHANY
INDONESIA
PORIS GARDEN TANGERANG
Bethany Poris Tangerang
Sponsor 1 Guru Pedalaman
di Sumba Barat
Sejak November 2017



harvest
a community of fresh hope

3-5 BRANTON AVENUE, KELVYN PARK, NW22 2BX
AUSTRALIA



Harvest Church
Sponsor FLC Naisunaf
Sejak Juli 2016



ANGKASA BALI
OFFICE EQUIPMENT & GENERAL SUPPLIER



PERSEKUTUAN DOA
SHALOM
PD Shalom
Sponsor 2X/Bulan
Kunjungan Mobile Clinic
Sejak April 2016



Shalom Indonesia
restaurant
Sponsor FLC Tanakapu
Sejak Juli 2016



Lighthouse Bethel Church
Sponsor FLC Gentari &
FLC Taenino
Sejak Juli 2016



X SOGO
Sponsor Pembangunan
Tiga Sekolah di NTT



BAIN & COMPANY
Bain & Company
Sponsor FLC Lapinu
Sejak Juli 2019



DAYAKARSA
Volition to Give
Komunitas Dayakarsa
Sponsor FLC Pepe &
FLC Kampung Baru
Sejak Mei 2019



tokopedia
Tokopedia
Sponsor Life Skill Training
Lapas Selama
Sejak Januari 2017



JCI Family
JCI Family
Sponsor FLC Soa maetek
Sejak April 2018,
6X/Bulan Kunjungan Mobile
Clinic Sejak September 2018
& Pembangunan Rumah
Belajar Naisunaf, TTU, NTT

LOGO YANG DICANTUMKAN DALAH LOGO PARTNERS YANG MENGADOPSİ SALAH SATU PROGRAM TANGAN PENGHARAPAN

Mewujudkan generasi & masyarakat yang beriman, cerdas dan berkarakter untuk mensejahterakan bangsa.

MISI

Membantu setiap orang menemukan potensi diri mereka dan mengeluarkan mereka dari kemiskinan dengan memberikan solusi praktis.

PROGRAM TANGAN PENGHARAPAN

● PROGRAM PENDIDIKAN



Feeding & Learning Center



Sekolah PAUD



Fasilitas Pendidikan



Pelatihan Keterampilan Komputer
dan Bahasa Inggris



Sekolah Penjara



Program Guru Pedalaman



Sekolah Berasrama

● PROGRAM PEMBERDAYAAN



Pelatihan Pertanian, Peternakan
dan Teknologi Tepat Guna



Pendampingan Masyarakat

● PROGRAM KESEHATAN



Mobile Clinic



Yayasan Tangan Pengharapan

Foundation Registration Number :

SK NO : 13/31.75.02/1.848/2017

NPWP : 02.676.070.2 – 003.000

(6221) 452 8511

(62) 813 143 333 41

ytpindonesia@gmail.com

Jl. Banyo Raya B1 / 28, Kelapa Gading
Jakarta Utara - 14250

Yayasan Tangan Pengharapan

@tangan_pengharapan

www.tanganpengharapan.org

Banking Accounts: Yayasan Tangan Pengharapan

BCA 065 30 900 96

BNI 030 900 96 06

Mandiri 125 0011 260924

BRI 0540 01 000397 30 8

House of Blessing

Commonwealth Bank (Australia Only)
06 2271 1011 4849



**GOPAY
DONATION**

Tangan Pengharapan memberikan
makanan bergizi dan pendidikan kepada

5000⁺ anak di 70 CENTER

Tangan Pengharapan

di Indonesia

